

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

I. KESIMPULAN

Narrative dan *locale* merupakan unsur penting dalam sebuah *scene*, keduanya saling mendukung dan mempunyai tugas untuk membantu dialog dalam menyampaikan isi sebuah adegan. Eksplorasi yang dilakukan dalam *narrative* dan *locale* di skenario *Bintang Kecil* membuat *scene* yang ada menjadi lebih efektif dan tidak bertele-tele (dialog yang terlalu panjang), dengan *narrative* dan *locale* kita juga dapat mulai mengajak *audience* untuk masuk dalam cerita dengan memberikan penjelasan situasi yang lebih detil. Penggunaan *narrative* dan *locale* juga akan berdampak pada lebih banyaknya gerak tubuh dari pada dialog (jika sudah menjadi sebuah tayangan), dan hal ini akan menarik perhatian anak-anak, mengingat mereka mempunyai kecenderungan lebih menyukai gambar (gerakan), karena lebih mudah dipahami.

Target audience dari skenario *Bintang Kecil* adalah anak-anak sekolah dasar. Melalui premis dimuat pesan-pesan yang ingin disampaikan pada mereka (anak-anak). Premis yang terdapat dalam skenario intinya adalah setiap anak memiliki bakat yang bila dikembangkan dan diarahkan akan membuat mereka mencapai prestasi yang maksimal, namun sebaliknya jika anak tidak mendapat pengarahan akan mengarah pada pembenaran perilaku yang berdasarkan pola pikirnya sendiri, hal ini tentu berbahaya jika yang diyakininya merupakan tindakan yang bertolak belakang dengan aturan yang ada. Perkembangan yang saling bertolak belakang tersebut dalam skenario *Bintang Kecil* digambarkan pada tokoh utama Jen dan Putri. Jen memiliki bakat menggambar, hal

tersebut selain didukung oleh orang tuanya juga didukung oleh orang-orang di lingkungan sekitarnya yang bersedia membantu Jen mengasah bakatnya tersebut. Sedangkan Putri dengan tekanan dari orangtuanya serta masalah yang dihadapi menjadikannya anak yang mempunyai tindakan *delikuen* (menyimpang).

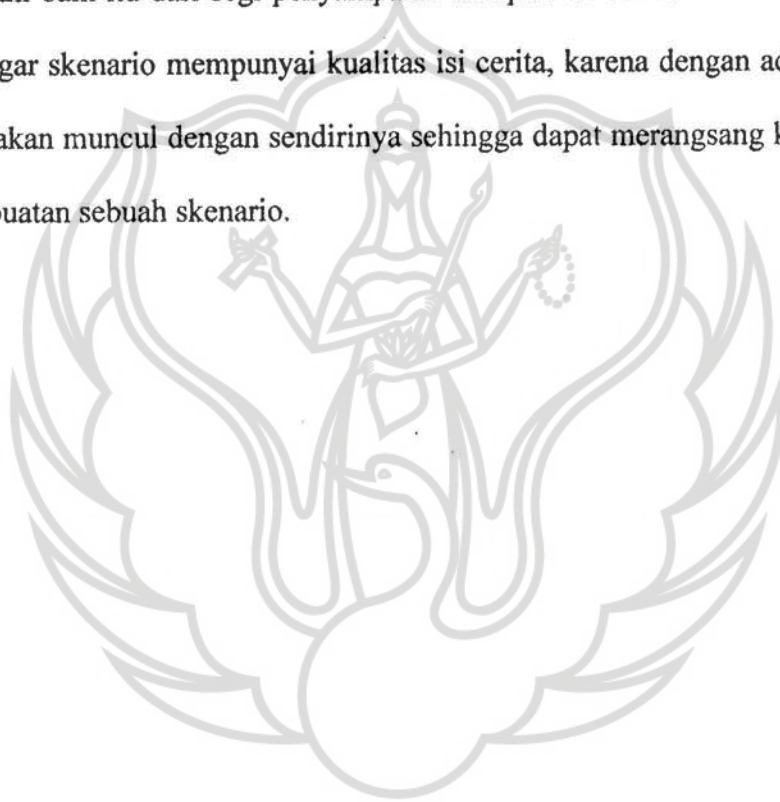
Karakter-karakter beserta latar belakang yang tercipta akan menghasilkan sebuah struktur cerita. Dengan struktur tiga babak yang mudah dipahami diharapkan akan membuat pesan yang ada sampai kepada *audience*. Dalam skenario *Bintang Kecil* yang mengambil *setting* di lingkungan padat tengah kota, pada babak pertama dimulai dengan mengenalkan kegiatan yang biasa dikerjakan sehari-hari tokoh utama serta tokoh pendukung, mulai dari persahabatan, kenakalan, sosialisasi dengan lingkungan sekitar, kemudian pada babak kedua konflik mulai muncul dan saling mengaitkan antara tokoh satu dan lainnya, kemudian klimaksnya ada pada babak ketiga yaitu berupa penyelesaian masalah dan sekaligus mengakhiri jalan cerita.

II. SARAN

Skenario merupakan karya teks yang dirancang untuk nantinya dapat diwujudkan dalam karya audio dan visual, oleh karenanya proses penulisan juga harus mempertimbangkan kendala yang akan dihadapi saat proses visualisasi. Meskipun demikian skenario tetap dapat menjadi karya teks yang mandiri di mana di dalamnya terdapat unsur-unsur yang dapat menarik pembaca untuk mengikuti jalan ceritanya. Dibutuhkan kreatifitas untuk mengolah tema serta perangkat yang ada agar skenario menjadi menarik. Perangkat penulisan memberikan ruang yang cukup luas untuk dieksplorasi guna mendukung tema yang ingin disuguhkan. Penggunaan *narrative* dan *locale* jika diberikan secara tepat akan menjadikan skenario lebih efektif, namun jika

penggunannya berlebihan akan membuat sutradara seolah dibatasi kreativitasnya, hal ini tentu saja harus dihindari. Di samping itu fungsi dari *narrative* dan *locale* adalah mendukung dialog sehingga dialog juga merupakan unsur penting yang tidak bisa dihilangkan atau diganti begitu saja, harus ada pertimbangan kuat mengapa dialog digantikan melalui *narrative* dan *locale*.

Perkembangan skenario film di Indonesia temanya sudah cukup beragam, meskipun dari segi kualitas belum semuanya memenuhi kriteria. Masih banyak yang harus dibenahi baik itu dari segi penyampaian maupun isi cerita. Riset merupakan salah satu kunci agar skenario mempunyai kualitas isi cerita, karena dengan adanya riset yang baik, detail akan muncul dengan sendirinya sehingga dapat merangsang kreatifitas dalam proses pembuatan sebuah skenario.



Daftar Pustaka

- Alridge, Henry B. & Lucy A. Gigget., *"Audio/Video Production: Theory & Practice"*, Engelwood Cliff, Prentice Hall, New York, 1990.
- Brady, Ben, lee Lance, *"The Under Structure of Writing for Film and Television"*, University Of Texas Press, Texas, 1988.
- Darto Harnoko, *"Perkampungan Di Perkotaan Sebagai Wujud Proses Adaptasi Sosial"*, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Yogyakarta, 1992.
- Darwanto Sastro Subroto, *"Produksi Acara Televisi"*, Duta Wacana Press, Yogyakarta, 1994.
- Dimaggio, Madeline, *"How to Write For Television"*, Prentice Hal Press, New York, 1990.
- Egri, Lajos, *"The Art of Dramatic Writing"*, Simon and Schuster, New York, 1960.
- Elizabeth Lutters, *"Kunci Sukses Menulis Skenario"*, Grasindo, Jakarta, 2004.
- Gerungan, *"Psikologi Sosial"*, Eresco, Bandung, 1988.
- Hauge Michael, *"Writing Screenolays that sell"*, Harperperennial, New York, 1991.
- Hurlock Elizabeth B., *"Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan"*, Jakarta: Erlangga, 1999.
- Marselli Sumarno, *"Dasar-dasar Apresiasi Film"*, PT Grasindo, Jakarta, 1996.
- P. Wayong, *"Pola Pemukiman Daerah Istimewa Yogyakarta"*, Hidayat Offset, Yogyakarta, 1980.
- Seger, Linda, *"Making A Good Script Great"*, Samuel Wrech Trade, Hollywood, 1987.
- Seno Gumira Ajidarma, *"Layar Kata"*, Yayasan Bentang Budaya, Yogyakarta, 2000.
- Sony Set, Sita Sidharta, *"Menjadi Penulis Skenario Profesional"*, Grasindo, Jakarta, 2003.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *"Kamus Besar Bahasa Indonesia"*, Balai Pustaka, Jakarta.
- Titik WS *"Teknik Menulis Cerita Anak"*, Pink Book, Yogyakarta, 2003.

Umar Kayam, "*Tentang Proses Penulisan Cerita Saya, Proses Kreatif*", PT.Gramedia Jakarta, Jakarta, 1984.

Wattson J.B., Sarwono, "*Psikologi Sosial*", Erlangga, Jakarta, 1991,

Wurtzel Alan & Acker Stephen R., "*Television Production*", McGraw-Hill, New York, 1989.

Daftar referensi internet :

<http://Psiko.401x.com/analisa1 /.htm>,
akses 23 November 2005, pukul 21.45

http://rudycr.com/sem1_012/Kurniawati.htm,
akses 18 Desember 2005, pukul 00.12

http://rudycr.250x.com/sem1_012/waysima.htm,
akses 17 Desember 2005, pukul 23.27

http://rudycr.250x.com/sem1_012/Page.htm
akses 17 Desember 2005, pukul 22.15

<http://www.urbanpoor.or.id/content/view/188/97/1915>,
akses 3 Januari 2006, pukul 19.12.

Daftar referensi Film :

Daun Di Atas Bantal: Yayasan SET, 1998, sutradara : Garin Nugroho.

The Children Of Heaven: 1997, sutradara : Majid Majidi.

Rumah Kardus: 2004, Surya Citra Televisi.